

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

#### **1.1. Latar belakang penelitian**

Disiplin belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena dengan menerapkan disiplin dalam belajar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka dibutuhkan proses belajar yang efektif. Belajar efektif apabila siswa belajar dengan semangat, memiliki motivasi yang kuat, adanya kerjasama antara guru dan siswa, menerapkan disiplin di dalam kelas, dan kegiatan belajar mengajar bervariasi (Wantah M, 2005).

Disiplin belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi siswa, keadaan fisik, motivasi, bakat dan kecedasan, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar terutama teman sebaya dan teman belajar (Yuliyantika, 2017). Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk perilaku disiplin belajar siswa, sehingga apabila lingkungan keluarga menerapkan disiplin di rumahnya, maka siswa akan berperilaku disiplin selama pembelajaran online (Yoga P & Astra Winaya, 2020).

Tahun 2020, wabah COVID-19 menyerang masyarakat Indonesia dan menyebar ke berbagai daerah yang ada di Indonesia. Penyebaran wabah ini mempengaruhi berbagai bidang salah satunya yaitu pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Surat tersebut membahas mengenai Ujian Nasional (UN) ditiadakan di sekolah, proses pembelajaran dilakukan di rumah atau dilakukan secara online (daring), dan ujian sekolah dilakukan secara online. Berdasarkan surat edaran No 4 tahun 2020, maka seluruh

sekolah melakukan proses pembelajaran secara online, yang bertujuan untuk memutuskan rantai penyebaran COVID-19.

Proses pembelajaran yang diterapkan secara tatap muka sudah kondusif karena kerjasama antara guru dan siswa baik, serta sekolah memiliki aturan dan tata tertib yang sangat ketat. Bagi siswa yang melanggar aturan dan tata tertib tersebut akan diberikan sanksi atau hukuman (Setyawati, 2018). Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor terbentuknya perilaku disiplin siswa, karena di sekolah akan membantu siswa selalu berada pada tugasnya, memantu siswa bersikap dan bertingkah laku penuh tanggungjawab dan membimbing serta mengarahkan siswa bertingkah laku yang baik (Tu'u, 2006). Menurut Teyyar (2015) cara pandang guru terhadap disiplin dalam belajar terbagi menjadi dua yaitu siswa yang disiplin dan siswa yang tidak disiplin. Siswa yang disiplin identik dengan siswa yang tidak pernah melanggar peraturan sekolah, rajin mengerjakan dan mengumpulkan tugas, datang tepat waktu dll, begitupula sebaliknya. Sedangkan selama pandemi COVID-19 proses pembelajaran dilakukan secara online, pembelajaran online yang diterapkan secara mendadak mengakibatkan keresahan bagi siswa, guru dan orang tua. Dalam hal ini dibutuhkan kerja sama yang kuat antara siswa, guru dan orang tua. Peran guru yang membantu memberikan materi pelajaran harus tersampaikan dengan benar, sehingga siswa dapat mencapai tujuan kompetensi pada pelajaran tersebut (Julia & Abi, 2019).

Kecanggihan dari teknologi dapat membantu proses pembelajaran, sehingga banyak guru yang menggunakan berbagai cara untuk memerikan dan menjelaskan materi pelajarannya, seperti menggunakan aplikasi zoom, google meet, classroom, youtube, whatsapp dan sebagainya (Pikiranrakyat.com, 2020; Kompas.com, 2020; & Sindonews.com, 2020). Metode pembelajaran yang dilakukan di salah satu sekolah negeri yang ada di Kabupaten Pandeglang yaitu dengan memanfaatkan *google classromm*, aplikasi ini digunakan oleh siswa dan guru selama pembelajaran online. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran menyatakan bahwa sekolah mencoba untuk memanfaatkan teknologi informasi yang sudah tersedia untuk membantu menyampaikan materi pelajara kepada siswa. Bagi guru yang memerlukan penjelasan lebih rinci dapat

membuat media belajar maupun menggunakan video untuk membantu menjelaskan kepada siswa. Selama ini pembelajaran online dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan respon yang positif dari siswa. Namun seiring pandemi COVID-19 yang berlanjut dalam jangka waktu yang sangat lama, muncul beberapa kendala seperti siswa mengikuti pembelajaran online, siswa tidak melakukan absen di sekolah, tidak mengerjakan tugas dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, adanya plagiarisme baik antara siswa maupun internet dan jaringan internet yang tidak stabil (Ilham & Hijrah, 2020; tribunnews.com, 2020).

Pembelajaran online di tengah pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap kegiatan belajar mengajar terutama disiplin belajar. Hal ini diketahui adanya kejenuhan dalam belajar, kurangnya motivasi dan kurangnya pemahaman siswa terkait mata pelajaran di sekolah. Fakta di lapangan bahwa siswa dominan bermain terutama game online dan berleha-leha dibandingkan dengan belajar. Hal tersebut dikarenakan siswa merasa bosan dan jenuh, terutama apabila sekolah sudah lama diliburkan dan tugas yang banyak dari guru (timeindonesia.co.id, 2020). Dengan demikian disiplin belajar perlu ditanamkan selama pembelajaran online, supaya siswa dapat mengatur waktu untuk belajar, bermain, menyelesaikan tugas dan antusiasme dalam belajar.

Disiplin belajar akan tertanam di dalam diri siswa ketika melalui proses belajar yang diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Yuliyantika, 2017). Proses belajar menghasilkan pengetahuan dan pengalaman siswa, pengetahuan dan pengalaman tersebut akan bertambah seiring perkembangan fisik dan psikis siswa (Hamalik, 2014). Oleh karena itu apabila siswa memiliki disiplin belajar yang tinggi, maka siswa akan memiliki pengendalian diri dalam belajar, sehingga siswa memiliki dorongan yang kuat untuk membaca materi pelajaran dan mengerjakan tugasnya tanpa paksaan dari orang lain (Yusuf, 2017). Seperti pendapat dua siswi SMA Mutual yang diperoleh dari media elektronik siedo.com (2020) mengemukakan bahwa "selama pembelajaran daring dirinya tidak mengalami kesulitan dan bahkan senang karena mendapatkan tugas-tugas yang bervariasi, yang penting harus berjiwa tabah, sabar dan dewasa" ujar Mima Nur Afifah. Sedangkan menurut Launia Dzahaiyyah bahwa adanya pandemi sebenarnya mendukung Kurikulum 2013 serta menuntut

siswa untuk mencari bahan pembelajaran dan mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Penelitian mengenai disiplin belajar banyak dilakukan di Indonesia maupun luar negeri pada mata pelajaran tertentu. Penelitian sebelumnya dilakukan ketika pembelajaran secara tatap muka, penelitian disiplin belajar selalu dikaitkan dengan perilaku menyimpang, seperti membolos pada jam pelajaran, tawuran, merokok, tidak mengikuti peraturan sekolah dan sebagainya. Perilaku disiplin tersebut dihubungkan dengan hasil belajar atau prestasi siswa pada mata pelajaran tertentu, motivasi belajar dan peran orang tua atau guru terhadap disiplin belajar siswa. (Dwi, 2018; Khafid, 2017; Van Harling, 2020; Setyawati & Subowo, 2018; Gorbunovs dkk, 2016; Astuti P, 2020). Selama pandemi COVID-19 penelitian lebih fokus pada pembelajaran daring, kompetensi dan strategi guru dalam pembelajaran dan hambatan selama pembelajaran online (Putra. Dkk, 2020; Yoga. Dkk, 2020).

Disiplin belajar dapat diterapkan di sekolah tingkat rendah sampai dengan tingkat tinggi. Namun selama pandemi COVID-19 banyak penelitian yang menerapkan disiplin belajar pada tingkat TK, SD dan SMP, sedangkan untuk tingkat SMA jarang ditemukan. Karena disiplin belajar ialah kunci utama untuk membantu siswa mencapai tujuan dalam belajar (Gorbunovs dkk, 2016). Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui gambaran mengenai profil disiplin belajar siswa SMA selama pandemi COVID-19. Karena dengan menerapkan disiplin belajar siswa mampu mengatur waktu antara belajar, bermain dan kegiatan di rumah, sehingga siswa mampu fokus dan mengikuti materi pelajaran dengan baik serta dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

## **1.2. Rumusan masalah penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah utama yaitu bagaimana disiplin belajar siswa SMA kelas X selama pandemi COVID-19. Rumusan masalah khusus pada penelitian ini yaitu

1. Bagaimana gambaran disiplin belajar siswa SMA kelas X selama pandemi COVID-19?

2. Bagaimana keadaan lingkungan siswa SMA kelas X mempengaruhi disiplin belajar siswa selama pandemi COVID-19?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan siswa untuk mereduksi ketidakdisiplinan belajar selama pandemi COVID-19?

### **1.3. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu menghasilkan gambaran disiplin belajar siswa selama pandemi COVID-19. Tujuan khususnya dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan

1. Fakta empiris tentang disiplin belajar siswa SMA kelas X selama pandemi COVID-19.
2. Fakta empiris tentang keadaan lingkungan siswa mempengaruhi disiplin belajar selama pandemi COVID-19.
3. Fakta empiris tentang upaya siswa dalam mereduksi ketidakdisiplinan belajar selama pandemi COVID-19.

### **1.4. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1.4.1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini untuk pengembangan ilmu psikologi khususnya mengenai kesulitan belajar siswa selama proses pembelajaran daring di masa pandemi.

Hasil penelitian ini berupa gambaran tentang disiplin belajar siswa selama pandemi COVID-19 yang dikembangkan dari tiga tokoh yang meliputi Skinner (*reinforcement*), *Sosial-Kognitif* oleh Bandura dan terakhir dari Tu'u. Berdasarkan definisi tersebut penulis memodifikasi sehingga menjadi bahan alar ukur untuk menggambarkan disiplin belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan mengenai disiplin belajar siswa selama pandemi COVID-19.

#### **1.4.2. Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini berupa gambaran disiplin belajar siswa selama pandemi COVID-19. Penelitian ini berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah tertentu, karena apabila disiplin belajar siswa tinggi maka tujuan belajar siswa tercapai secara optimal. Disiplin belajar akan mengurangi perilaku siswa yang melanggar peraturan, seperti tawuran, berkelahi, membolos dan sebagainya. Karena dengan disiplin siswa memiliki kesadaran diri akan tugas-tugasnya, sehingga mengetahui pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat bahkan lingkungan kerja.

Disiplin belajar dapat mengkondusifkan proses belajar mengajar, sehingga interaksi guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa berjalan dengan baik. Hal tersebut mengakibatkan materi yang diajarkan oleh guru akan tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa. Disiplin belajar juga dapat meningkatkan hubungan guru dengan siswa menjadi lebih baik, karena guru memiliki strategi, media atau pendekatan yang bermacam-macam untuk kegiatan pembelajaran. Dengan cara tersebut siswa akan termotivasi untuk belajar dan fokus dalam pembelajaran.

### **1.5. Struktur organisasi tesis**

Tesis ini terdiri dari 5 bab, BAB I Pendahuluan, BAB II Tinjauan Pustaka, BAB III Metodologi Penelitian, BAB IV Analisis dan Pembahasan, BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi. Bagian tersebut secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

- BAB I : Menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.
- BAB II : Memaparkan tinjauan teoritis tentang disiplin belajar, fungsi disiplin belajar, tujuan disiplin belajar, aspek disiplin belajar, macam-macam disiplin belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar.
- BAB III : Menjelaskan tentang pendekatan penelitian dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

- BAB IV : Menjelaskan tentang temuan penelitian dari hasil analisis data yang sudah dilakukan, narasi pembahasan berdasarkan tema utama.
- BAB V : Berisi penafsiran utama dari hasil temuan dan pembahasan, kemudian pada bagian ini dikemukakan rekomendasi untuk pihak-pihak terkait